

RELEVANSI LULUSAN SMK PROGRAM KEAHLIAN TEKNIK MEKANIK OTOMOTIF DENGAN KEBUTUHAN TENAGA KERJA DI KOTA SEMARANG

**(THE RELEVANCE BETWEEN THE ALUMNI OF VOCATIONAL SCHOOL SPECIALIZED IN AUTOMOTIVE
MECHANICAL ENGINEERING AND THE NEED OF EMPLOYEE IN SEMARANG)**

Agung Riskian

Email: agungriskian@yahoo.com, Prodi Pendidikan Teknik Mesin Universitas Negeri Semarang

Sunyoto

Email: sonyoto@yahoo.com, Prodi Pendidikan Teknik Mesin Universitas Negeri Semarang

Masugino

Prodi Pendidikan Teknik Mesin Universitas Negeri Semarang

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh sarana, prasarana, nilai UKK (Ujian Kompetensi Keahlian) dan nilai Prakerin (Praktek Kerja Industri) terhadap kompetensi siswa SMK Program keahlian TMO, serta relevansi kompetensi siswa dengan kebutuhan tenaga kerja di Kota Semarang. Penelitian dilakukan pada alumni dan siswa kelas III SMK N 3 Semarang Program Keahlian TMO, dengan sampel 82 orang alumni dan 91 siswa yang diperoleh secara acak. Data dikumpulkan menggunakan metode observasi, dokumentasi dan angket. Secara parsial nilai UKK dan prakerin berpengaruh signifikan terhadap kompetensi alumni sebesar masing-masing 5,1% dan 20,5%; sedangkan sarana prasarana tidak berpengaruh signifikan. Secara simultan terdapat pengaruh signifikan (52,5%) dari sarana, prasarana, serta nilai UKK dan Prakerin terhadap kompetensi alumni. Kompetensi alumni relevan dengan kebutuhan tenaga kerja di dunia usaha dan industri.

Kata Kunci :Kompetensi siswa, sarana prasarana, nilai UKK, nilai prakerin

Abstract

This research was to identify the effect of means, infrastructure, the score of Skill Competence Test (UKK) and the score of Industrial Working Practice (Prakerin) toward the student competence in vocational school specialized in Automotive Mechanical Engineering, and its relevance with the need of employee in Semarang. The research was held toward the alumni and third graders of SMK N 3 Semarang at Automotive Mechanical Engineering skill program with 82 alumni as the sample of the research and 91 students chosen at random. The data was collected by using observation, documentation, and questionnaire. Partially the score of Skill Competence Test (UKK) and Industrial Working Practice (Prakerin) effected significantly toward the alumni competence about 5,1% and 20,5% for each of them. Meanwhile, the means and infrastructure did not effect significantly. Simultaneously, there was 52,5% of significant effect of the means, infrastructure, the score of Skill Competence Test (UKK) and Industrial Working Practice (Prakerin) toward alumni competence. The competence was relevant with the need of employee in entrepreneurial and industrial world.

Keywords: student competence, means and infrastructure, the score of Skill Competence Test (UKK), the score of Industrial Working Practice (Prakerin)

PENDAHULUAN

Di Indonesia upaya untuk meningkatkan kualitas Sumber Daya Manusia (SDM) telah lama dilakukan dengan berbagai inovasi pada program pendidikan maupun pelatihan. Salah satunya dilakukan melalui peran Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) baik SMK Negeri maupun SMK Swasta. SMK merupakan lembaga pendidikan yang berpotensi untuk mempersiapkan SDM yang dapat dengan mudah terserap oleh dunia kerja, karena materi baik teori dan praktik yang bersifat aplikatif telah diberikan sejak dini, dengan harapan lulusan SMK memiliki kompetensi sesuai dengan kebutuhan tenaga kerja.

Melalui pengembangan SMK diharapkan tingkat pengangguran dapat ditekan karena berbeda dengan pendidikan SMA, pendidikan SMK didasarkan pada kurikulum yang membekali lulusannya dengan keterampilan tertentu untuk mengisi lapangan kerja atau membuka lapangan usaha sendiri. Selain itu, SMK juga dapat diarahkan

untuk mengangkat keunggulan lokal sebagai modal daya saing bangsa. Kurikulum SMK sangat memungkinkan untuk dikembangkan sesuai dengan potensi wilayah dan lapangan pekerjaan/usaha yang timbul akibat aktivitas perekonomian wilayah.

Menurut Suleman & Paul (2007:104) kemampuan produktif seseorang dengan pengalaman kejuruan merupakan suatu hal yang penting untuk mendapatkan keterampilan kerja setelah menempuh pendidikan formalnya. Perlu dipahami bahwa pendidikan dan pengalaman kejuruan berkontribusi terhadap proses pencetakan tenaga terampil yang berguna. Peneliti lain menyatakan bahwa pendidikan kejuruan/keterampilan dan pengembangan keterampilan sudah dapat meningkatkan produktivitas seseorang, keuntungan bagi pengusaha dan secara lebih luas meningkatkan pembangunan nasional. Tenaga kerja berpengetahuan yang terlatih dalam pekerjaan

tertentu dan fleksibel merupakan modal yang paling penting yang diperlukan untuk pembangunan suatu Negara (Kazmi, 2007:105).

Peranan pendidikan dan latihan teknik dan kejuruan, khususnya yang berkaitan dengan pendidikan berkualitas, sudah menjadi hal yang banyak diperbincangkan, diteliti, dan menjadi reformasi kebijakan. Pendidikan teknik dan kejuruan sekarang menjadi kesempatan kedua yang memungkinkan bagi siswa yang tidak menempuh pendidikan akademik. Bahkan, respon terhadap perubahan tenaga kerja yang cepat dan keterampilan-keterampilan yang dibutuhkan untuk menyesuaikan dengan konteks perubahan. Sekolah-sekolah sekarang banyak menyelenggarakan program-program yang mendukung pemahaman yang lebih mendalam mengenai dunia kerja (Sharma, 2001:50).

Dalam kenyataannya, walaupun untuk bekerja di dunia otomotif di Kota Semarang cukup besar, akan tetapi kompetensi kerja pada lulusan masih sering dipertanyakan, karena mereka dianggap belum banyak mengetahui hal-hal yang perlu disiapkan untuk dapat bekerja secara profesional dibidang otomotif, padahal selama mengikuti proses belajar mengajar di sekolah para siswa sudah diajar oleh tenaga pendidik yang berkompoten, dilengkapi sarana dan prasarana yang baik dan telah mengikuti praktik kerja industri selama 3 bulan di Dunia Usaha/Dunia Industri otomotif.

Berdasarkan rumusan permasalahan di atas, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui:1) hubungan antara sarana dan prasarana, nilai UKK (Ujian Kompetensi Keahlian) dan nilai praktek kerja industri terhadap kompetensi keahlian alumni SMK Program Keahlian Teknik Mekanik Otomotif di Kota Semarang, 2) relevansi kompetensi alumni SMK Program Keahlian Teknik Mekanik Otomotif relevan dengan kebutuhan dunia usaha/dunia industri otomotif di Kota Semarang.

Berdasarkan spektrum pendidikan kejuruan kurikulum SMK edisi 2004, bidang keahlian pada SMK terdiri dari 34 bidang keahlian, masing-masing bidang keahlian diperinci lagi ke dalam beberapa program keahlian. Banyaknya program keahlian adalah 121 program.

Pelaksanaan prakerin merupakan bagian dari Pendidikan Sistem Ganda (PSG) yang merupakan inovasi pada program SMK dimana peserta didik melakukan praktik kerja (magang) di perusahaan atau industri yang merupakan bagian integral dari proses pendidikan dan pelatihan di SMK.

Kebutuhan tenaga kerja di dunia industri atau dalam arti yang lebih khususnya disebut sebagai suatu kebutuhan seseorang dalam bekerja di dunia industri, merupakan suatu pengertian yang sulit di definisikan kendati dengan istilah yang paling sederhana sekalipun. Tabel 1 merupakan jumlah kebutuhan pekerja di Kota Semarang berdasarkan jenis perusahaan perteknikan

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang dilakukan dalam skripsi ini yaitu metode deskriptif dan korelasi. Variabel bebas dalam penelitian ini sarana prasarana (X_1), nilai UKK (X_2) dan nilai prakerin (X_3). Variabel terikat dalam penelitian ini yaitu kompetensi keahlian alumni SMK N 3 Semarang PK TMO. Untuk mendapatkan data yang baik diperlukan teknik pengumpulan data yang baik pula. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu observasi, dokumentasi dan angket. Data yang didapat selanjutnya akan dianalisis dengan menggunakan pengujian asumsi klasik dan uji hipotesis. Analisis pengujian asumsi klasik terdiri dari uji normalitas, uji heteroskedastisitas, dan uji multikolinieritas sedangkan analisis uji hipotesis terdiri dari uji parsial dan uji simultan.

Tabel 1.

Jumlah Kebutuhan Pekerja di Kota Semarang Berdasarkan Jenis Perusahaan Perteknikan

No	Golongan perusahaan perteknikan	Jumlah LU	Jumlah buruh		Jumlah L+P
			Laki-laki	Wanita	
1	Pertanian, perburuhan, perikanan, peternakan	8	382	216	598
2	Industri pengolahan	1058	53584	56540	110124
3	Listrik, gas, air	54	13941	12341	26282
4	Keuangan, asuransi, dan persewaan	368	15720	6870	22590
5	Perdagangan, rumah makan, dan hotel	794	25098	21239	46337
6	Pengangkutan, pergudangan, komunikasi	114	5680	3224	8904
7	Jasa, sosial, dan perorangan	365	18876	11888	30764
8	Bangunan	52	8525	6650	15175
9	Pertambangan, penggalian	1	1	3	4
Jumlah		2813	141807	118971	260778

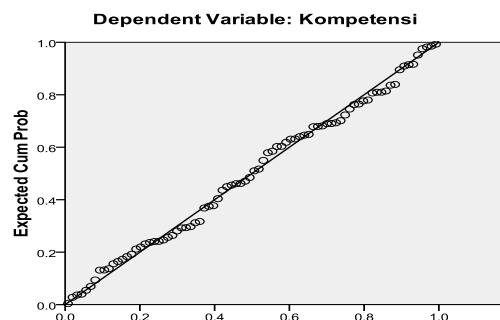
(Disnakertrans Kota Semarang 2009)

HASIL PENELITIAN

Berdasarkan angket yang diberikan kepada 82 responden di SMK Negeri 3 Semarang, diperoleh skor kualitas sarana dan prasarana sebesar 7910. Nilai 7910 termasuk dalam kategori interval **“Memadai”** dalam menyediakan sarana dan prasarana dalam proses belajar mengajar di SMK N 3 Semarang Jurusan Teknik Mekanik Otomotif.

Data hasil dari penelitian nilai UKK (Ujian Kompetensi Keahlian) di SMK N 3 Semarang pada tabel 2. Jika dilihat dari tabel, maka dapat diambil kesimpulannya bahwa alumni siswa SMK N 3 Semarang memiliki kompetensi keahlian yang sangat memuaskan, sehingga siswa siap dalam bekerja di berbagai bidang yang berhubungan dengan Teknik Mekanik Otomotif karena siswa alumni SMK N 3 Semarang memiliki bekal selama

Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual

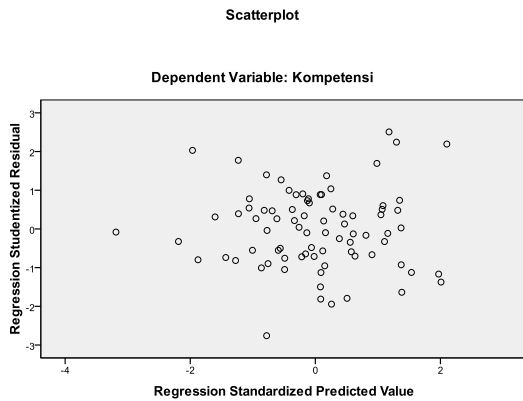


Gambar 1. P-P Plot Pengujian Normalitas Model Regresi

dibangku sekolahan sehingga alumni SMK N 3 Semarang tidak kaget dan menguasai keterampilan

Tabel 2. Nilai Kompetensi Alumni SMK N 3 Semarang Selama 3 Tahun Terakhir

Siswa	Nilai Rata-Rata Kompetensi Keahlian Teknik Kendaraan Ringan			Kompeten	Tidak Kompeten
	Tahun 2010	Tahun 2009	Tahun 2008		
	1	88,8	89,9		
2	89,9	89,7	80,2	√	
3	88,7	89,1	79,7	√	
4	89,1	89,9	79,9	√	
5	87,3	86,5	80,5	√	
6	90,1	89,1	78,9	√	
7	90,6	89,7	78,0	√	
8	88,6	89,1	77,7	√	
9	88,4	89,1	78,7	√	
10	91,9	89,7	79,5	√	
11	89,8	90,1	78,9	√	
12	89,0	89,3	79,3	√	
13	89,2	88,9	78,6	√	
14	89,6	89,1	78,1	√	
15	89,3	89,1	78,6	√	
16	88,9	89,1	79,3	√	
17	90,0	89,7	79,7	√	
18	89,3	89,1	81,0	√	
19	88,8	89,5	79,6	√	
20	89,3	89,9	78,9	√	
21	88,6	89,1	80,1	√	
22	89,9	90,1	79,1	√	
23	88,1	89,1	78,8	√	
24	89,6	89,1	78,5	√	
25	90,5	90,1	80,2	√	
26	88,4	89,5	80,8	√	
27	88,3	89,5	80,6	√	
28	87,1	89,7	80,3	√	
29	88,5	88,3	78,6	√	
30	88,0	89,7	78,4	√	
Jumlah	2496,0	2679,0	2379,0		
Mean	83,2	89,3	79,3	25,18	
Persentase (%)	33,05%	35,46%	31,49%	100%	



Gambar 2. Hasil Uji Heteroskedastisitas

ketika terjun ke lapangan. Standar nilai UKK yang harus ditempuh alumni jika dikatakan kompeten dalam keahlian praktek adalah 75,00 setiap mata pelajaran praktek di Teknik Mekanik Otomotif.

Data hasil penelitian dari nilai prakerin alumni SMK N 3 Semarang pada tabel 3 dibawah, dilihat dari nilai prakerin alumni SMK N 3 Semarang bahwa 8 orang alumni mendapatkan skor di antara 90 – 100 kriteria Sangat Baik dengan persentase sebesar 9,75%, 71 orang mendapatkan skor diantara 75 – 89 dengan kriteria Baik dengan persentase sebesar 86,58%, dan 3 orang mendapatkan skor diantara 65 – 74 kriteria Cukup Baik dengan tingkat persentase 3,68%. Sehingga dapat disimpulkan bahwa lulusan alumni SMK N 3 Semarang ketika mengalami proses magang atau prakerin di lapangan kerja (Bengkel Otomotif) itu baik dilihat dari nilai yang didapat oleh lulusan alumni selama 3 tahun terakhir tersebut termasuk dalam kriteria baik.

Pengujian Asumsi Klasik

Uji normalitas data penelitian ini menggunakan uji Normal *P-Plot* dengan bantuan komputer program SPSS versi 17. Variabel dikatakan normal jika gambar distribusi dengan titik-titik data searah mengikuti garis diagonal.

Sementara itu, terlihat pada gambar 2 titik-titik tersebar di sekitar nol pada sumbu vertikal dan titik membentuk pola tertentu atau terlihat acak, sehingga dapat disimpulkan bahwa model regresi tidak mengandung heteroskedastisitas atau bersifat homogen.

Berdasarkan data pada Tabel 4 diketahui

Tabel 3. Nilai Prakerin Alumni SMK N 3 Semarang

No	Skor	Kriteria	Jumlah Siswa	Persentase
1	90 – 100	Sangat Baik	8	9,75 %
2	75 – 89	Baik	71	86,58 %
3	65 – 74	Cukup Baik	3	3,68 %
4	55 – 64	Kurang Baik	-	-
5	< 55	Tidak Baik	-	-
Total			82	100%

Tabel 4. Hasil Uji Multikolonieritas

Model	Collinearity Statistiks	
	Toleransi	VIF
konstanta		
Sarana Prasarana (X_1)	0.966	1.035
Nilai UKK (X_2)	0.950	1.053
Prakerin (X_3)	0.921	1.086

bahwa variabel independen, yaitu sarana prasarana, nilai UKK dan Prakerin mempunyai angka *Variance Inflation Factor (VIF)* dibawah angka 5. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa terdapat persoalan multikolinieritas antara variabel independen

Koefisien Determinasi

Perhitungan koefisien determinasi digunakan untuk mengetahui besarnya pengaruh antara variabel bebas dan variabel terikat. Koefisien determinasi dapat diketahui dengan melihat besarnya *r square* pada tabel *model summary*^b di bawah yang merupakan hasil penelitian dari perhitungan dengan menggunakan SPSS versi 17. Diketahui besarnya pengaruh variabel bebas {sarana prasarana (X_1), nilai UKK (X_2) dan nilai Prakerin (X_3)} terhadap variabel terikat (kompetensi keahlian alumni SMK N 3 Semarang Teknik Mekanik Otomotif) sebesar 0,525 atau sebesar 52,5% sedangkan sisanya (100% - 52,5% = 47,5%) dipengaruhi oleh hal-hal lain yang tidak dapat dijelaskan pada penelitian ini.

Sumbangan Efektif

Tabel 5. Hasil Uji F

Model	Model Summary			
	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	0.725 ^a	0.525	0.500	0.67939

a. Predictors:(Constant), Sarana Prasarana, Nilai UKK dan Prakerin

b. Dependent Variable:Kompetensi Keahlian Alumni Siswa SMK N 3 Semarang

Tabel 6. Hasil Sumbangan Efektif Coefficients^a

Model	Correlations		
	Zero-order	Partial	Part
1 (Constant)			
Sarana Prasarana	0.132	0.067	0.059
Nilai UKK	-0.101	-0.226	-0.204
Nilai Prakerin	0.429	0.453	0.446

a. Dependent Variable: Kompetensi Keahlian Alumni Siswa SMK N 3 Semarang

Tabel 7. Interval Nilai Kompetensi

Nilai	Predikat	Keterangan
90,0 – 100,0	Baik Sekali	Relevan
75,1 – 89,9	Baik	Relevan
60,0 – 75,0	Cukup	Tidak Relevan
00,0 – 59,9	Kurang	Tidak Relevan

Sumber: SKKNI, 2005

Tabel 6 digunakan untuk menjelaskan sumbangan efektif masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikat dari hasil perhitungan SPSS versi 17.

Sebelumnya diperoleh bahwa besarnya efektifitas pengaruh garis regresi dari pengaruh sarana prasarana, nilai UKK dan nilai prakerin terhadap kompetensi keahlian alumni SMK N 3 Semarang sebesar 52,5 %. Dari tabel diatas dapat disebutkan sumbangan efektif dari sarana prasarana (X1) sebesar $(0,067)^2 \times 100\% = 0,44\%$ dan sumbangan efektif dari nilai UKK (X2) sebesar $(-0,226)^2 \times 100\% = 5,1\%$ dan sumbangan efektif dari nilai prakerin (X3) sebesar $(0,453)^2 \times 100\% = 20,5\%$.

Berdasarkan hasil penelitian diperoleh kompetensi yang diajarkan kepada siswa SMK N 3 Semarang Program Keahlian Teknik Mekanik Otomotif relevan dengan kebutuhan DU/DI di Kota Semarang karena dalam penyusunan Struktur Kurikulum SMK N 3 Semarang telah disesuaikan dengan standar yang ditetapkan Standar Kompetensi Kerja Nasional Indonesia (SKKNI) Program Keahlian Teknik Mekanik Otomotif.

Berdasarkan data pada tabel 7. dapat disimpulkan bahwa “Lulusan Program Keahlian Teknik Mekanik Otomotif pada Alumni SMK N 3 Semarang Relevan dengan Kebutuhan Tenaga Kerja (DU/DI) Otomotif di Kota Semarang, dapat diterima. Karena nilai rata-rata alumni SMK N 3 Semarang relevan dengan standar nilai minimal

yang dibutuhkan DU/DI Otomotif (SKKNI). Untuk standar nilai minimal yang dibutuhkan DU/DI Otomotif Kota Semarang yaitu sebesar 75,1. Sedangkan nilai rata-rata kompetensi keahlian Teknik Mekanik Otomotif alumni dari tahun 2008, 2009 dan 2010 SMK N 3 Semarang sebesar 77,13. Sehingga lulusan SMK N 3 Semarang Program Keahlian Teknik Mekanik Otomotif 100% memiliki kompetensi keahlian yang dibutuhkan di DU/DI Otomotif di Kota Semarang karena lulusan SMK N 3 Semarang Program Keahlian Teknik Mekanik Otomotif tiap tahunnya memiliki nilai kompetensi keahlian diatas 75,1, sehingga dapat predikat “Baik” dan relevan dengan standar nilai minimal pada kebutuhan DU/DI Otomotif di Kota Semarang.

PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil analisis tentang relevansi lulusan SMK N 3 Semarang Program Keahlian Teknik Mekanik Otomotif dengan Kebutuhan DU/DI otomotif di Kota Semarang diketahui bahwa SMK N 3 Semarang di Kota Semarang telah berhasil menyiapkan sumber daya alam, dalam hal ini lulusan siswa SMK N 3 Semarang, dengan kompetensi yang relevan dengan kebutuhan DU/DI otomotif di Kota Semarang karena untuk menjamin kesinambungan usaha atau industri tersebut pihak DU/DI otomotif telah merumuskan standar kompetensi yang dibutuhkan secara nasional yang ditetapkan oleh Badan Nasional Sertifikasi Profesi dalam Standar Kompetensi Kerja Nasional Indonesia Program Keahlian Teknik Mekanik Otomotif Tahun 2007. Hal tersebut sesuai dengan pernyataan bahwa pendidikan kejuruan/keterampilan dan pengembangan keterampilan sudah dapat meningkatkan produktivitas seseorang, keuntungan bagi pengusaha dan secara lebih luas meningkatkan pembangunan nasional. Tenaga kerja berpendidikan yang terlatih dalam pekerjaan tertentu dan fleksibel merupakan modal yang paling penting yang diperlukan untuk pembangunan suatu Negara (Kazmi, 2007:105).

Pencetakan generasi muda daerah, dalam hal ini SMK N 3 Semarang Program Keahlian Teknik Mekanik Otomotif di Kota Semarang, yang penuh dengan sumberdaya manusia diharapkan bisa membangun daerah di masa akan datang. Peranan pendidikan dan latihan teknik dan kejuruan, khususnya yang berkaitan dengan pendidikan berkualitas. Pendidikan teknik dan kejuruan sekarang menjadi kesempatan yang memungkinkan bagi siswa yang tidak menempuh pendidikan akademik. Bahkan, respon terhadap perubahan tenaga kerja yang cepat dan keterampilan-keterampilan yang dibutuhkan untuk menyesuaikan dengan konteks perubahan.

Sekolah-sekolah sekarang banyak menyelenggarakan program-program yang mendukung pemahaman yang lebih mendalam mengenai dunia kerja (Sharma, 2001:50). Upaya meningkatkan sarana prasarana yang memadai, nilai UKK (Ujian Kompetensi Siswa) dan pelaksanaan prakerin di SMK N 3 Semarang sebaik mungkin akan menghasilkan lulusan yang mandiri, terampil dan siap bekerja untuk membangun daerahnya. Hal ini karena kemampuan produktif seseorang dengan pengalaman kejurumannya merupakan suatu hal yang penting untuk mendapatkan keterampilan kerja setelah menempuh pendidikan formalnya. Perlu dipahami bahwa pendidikan dan pengalaman kejuruan berkontribusi terhadap proses pencetakan tenaga terampil yang berguna (Suleman & Paul, 2007:104)

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan yang telah dilakukan dalam penelitian ini, maka dapat disimpulkan beberapa hal sebagai berikut:

1. Secara simultan ada pengaruh secara signifikan dari sarana prasarana, nilai UKK dan nilai Prakerin terhadap kompetensi siswa dengan besarnya pengaruh sebanyak 52,5%. Sisanya karena dipengaruhi oleh variabel bebas lain diluar penelitian ini sebesar 47,5% dan secara parsial nilai UKK dan nilai Prakerin ada pengaruh signifikan terhadap kompetensi alumni masing-masing memiliki sumbangan 5,1% dan 20,5%, sehingga secara parsial untuk sarana prasarana tidak ada pengaruh signifikan terhadap kompetensi alumni namun tetap memiliki sumbangan efektif sebesar 0,44%.
2. Kompetensi siswa relevan dengan kebutuhan tenaga kerja baik di Dunia Usaha/ Dunia Industri Otomotif di Kota Semarang karena dalam penyusunan Struktur Kurikulum SMK N 3 Semarang Program Keahlian Teknik Mekanik Otomotif telah disesuaikan dengan standar yang ditetapkan Standar Kompetensi Kerja Nasional Indonesia (SKKNI) Program Keahlian Teknik Mekanik Otomotif dan adapun Untuk standar nilai minimal yang dibutuhkan DU/DI Otomotif Kota Semarang yaitu sebesar 75,1. Sedangkan nilai rata-rata kompetensi alumni dari tahun 2008, 2009 dan 2010 sebesar 77,13. Sehingga lulusan SMK 100% memiliki kompetensi keahlian yang dibutuhkan di

DU/DI Otomotif di Kota Semarang karena lulusan tersebut tiap tahunnya memiliki nilai kompetensi keahlian diatas 75,1, sehingga dapat predikat "**Baik**" dan relevan dengan standar nilai minimal pada kebutuhan DU/DI Otomotif di Kota Semarang.

Saran

Berdasarkan penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan, peneliti mengajukan beberapa saran sebagai berikut:

1. Bagi Pemerintah Kota Semarang melalui Dinas Pendidikan untuk lebih meningkatkan fasilitas sarana prasarana agar lebih memadai di SMK N 3 Semarang Program Keahlian Teknik Mekanik Otomotif sesuai dengan ketentuan Permendiknas RI Nomor 40 Tahun 2008. Ketika sarana dan prasarana pembelajaran yang sekolah miliki terutama jurusan Teknik Kendaraan Ringan masih kurang memadai, dapat mempengaruhi nilai yang diperoleh oleh siswa tersebut karena banyak dari dunia usaha/dunia industri menilai lulusan SMK hanya dilihat dari nilai UKK atau rapot saja sehingga jika lulusan memiliki nilai yang cukup baik dapat menjalin kerjasama yang lebih baik dengan Dunia Usaha/ Dunia Industri Otomotif sebagai institusi pasangan dalam hal praktik kerja industri bagi para siswa Program Keahlian Teknik Mekanik Otomotif.
2. Kompetensi lulusan siswa SMK N 3 Semarang Program Keahlian Teknik Mekanik Otomotif yang sudah baik agar terus dilakukan peningkatan dan penyempurnaan agar semakin relevan dengan kondisi dan kebutuhan DU/DI Otomotif di Kota Semarang dimasa yang akan datang.

DAFTAR PUSTAKA

- Akhila Nand Sharma. Technical and Vocational Studies in Fiji Secondary Schools:A modular approach. *Journal of Educational Studies Vol. 23 No. 2 Dec. 2001.*
- Kazmi S.W. 2007. Vocational Education and Skills Development:A Case of Pakistan. *SAARC Journal of Human Resource Development.*
- Suleman F., & Paul J.J. 2007. The production and destruction of individual competence:the role of vocational experience. *European journal of vocational training* – No 40.